

Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sipro Semar bagi Kader untuk Mendukung Kesiapan ILP melalui Posyandu

*Ririn Nurmandhani, Eti Rimawati, Edi Jaya Kusuma

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Transformasi layanan kesehatan primer melalui Integrasi Layanan Primer (ILP) mendorong peningkatan peran Posyandu dalam mencakup seluruh siklus hidup. Namun, keterbatasan kapasitas kader, terutama dalam pencatatan dan pelaporan secara manual, menjadi tantangan serius dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi kader Posyandu dalam penggunaan aplikasi Sipro Semar sebagai solusi digital untuk pencatatan dan pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, koordinasi daring, serta pendampingan langsung di sebanyak 276 Posyandu percontohan yang tersebar di seluruh Kota Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh kader pada 276 Posyandu percontohan (100%) mampu memahami dan mengoperasikan fitur-fitur Sipro Semar, yang ditunjukkan dengan keberhasilan dalam melakukan input data profil Posyandu, jumlah sasaran, data kader, serta kunjungan bulanan secara lengkap selama periode pendampingan. Kader juga memberikan masukan untuk pengembangan aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelaporan di lapangan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti Sipro Semar dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan serta mendukung kesiapan Posyandu dalam menghadapi ILP.

Kata kunci: Aplikasi Sipro Semar, Kader Posyandu, Integrasi Layanan Primer.

Assistance in Using the Sipro Semar Application for Cadres to Support ILP Readiness through Posyandu

ABSTRACT

The transformation of Indonesia's primary health services through the Integrated Primary Services (ILP) approach requires Posyandu (integrated health posts) to serve all age groups across the life cycle. However, manual data recording and reporting by Posyandu cadres continue to pose significant challenges to timely and accurate monitoring and evaluation. This activity aimed to assist cadres in using the Sipro Semar application as a digital solution to improve efficiency and data accuracy in Posyandu operations. The method involved socialization, online coordination, and direct mentoring across 276 pilot Posyandu in Semarang City. The results of the activity showed that all cadres from the 276 pilot Posyandu (100%) were able to understand and operate the features of the Sipro Semar application, as evidenced by their successful and complete entry of Posyandu profile data, target population data, cadre data, and monthly visit records during the mentoring period. Feedback from cadres highlighted the need for feature improvements, particularly in age-specific reporting for under-five children. Overall, the program demonstrated that Sipro Semar can enhance the digital capacity of cadres in digital reporting and support the readiness of Posyandu in implementing ILP-based health services.

Keyword: Sipro Semar Application, Posyandu Cadres, Integrated Primary Services.

*Corresponding Author:

Email : nurmandhani@dsn.dinus.ac.id
Alamat : Jl. Nakula I/5-11, Pendrikan Kidul, Semarang
Tengah, Kota Semarang

Copyright © 2025 Authors. This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Hal: 7-13

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan RI mulai mengintegrasikan dan merevitalisasikan pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif. Integrasi ini diselenggarakan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ke tingkat desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup sebagai pendekatannya, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat (PWS) melalui pemantauan dengan dashboard situasi kesehatan setiap desa/kelurahan. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat. Salah satu perubahan layanan kesehatan yang terjadi pada era Integrasi Layanan *Primer* (ILP) adalah layanan Posyandu yang kini berorientasi pada seluruh siklus hidup.

Integrasi Layanan *Primer* (ILP) adalah pendekatan penguatan pelayanan kesehatan primer yang mengintegrasikan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara berkesinambungan dengan sasaran seluruh siklus hidup. Dalam kerangka ILP tersebut, Posyandu mengalami transformasi peran, dari yang semula berfokus pada ibu dan balita menjadi melayani seluruh kelompok umur, sehingga memperkuat peran kader Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2023).

Jumlah Posyandu di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, namun dari segi kualitas masih ditemukan beberapa masalah, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai (Abiansyah dkk., 2024). Kader Posyandu mempunyai tanggung jawab salah satunya adalah melakukan pencatatan hasil kegiatan tiap bulan dan melaporkannya kepada Puskesmas. Kader Posyandu telah melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu setiap bulannya namun masih ditemukan kader yang belum memahami pengisian formulir register karena belum adanya pedoman pengisian (Mawarni, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis digital yang terintegrasi, sehingga data Posyandu dapat diinput secara real-time, tersimpan secara terpusat, serta mudah diakses untuk keperluan monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan aplikasi Sipro Semar menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan kualitas data kegiatan Posyandu.

Kota Semarang mempunyai 1.628 Posyandu yang tersebar di 16 kecamatan atau 177 kelurahan (Djarmiko, 2022). Pada tahun 2017, telah dibentuk Forum Posyandu Kota Semarang yang bertujuan untuk mengkoordinasi dan meningkatkan kapasitas pengelolaan Posyandu di Kota Semarang (Dev Yandip Provinsi Jawa Tengah, 2017). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah permasalahan, antara lain pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu yang dilakukan secara manual, perbedaan kemampuan kader dalam pengelolaan data, serta keterlambatan dan ketidakterpaduan data yang menyulitkan Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam melakukan monitor dan evaluasi secara cepat dan akurat. Kondisi ini menjadi semakin krusial seiring dengan implementasi Integrasi Layanan *Primer* (ILP) yang menuntut ketersediaan data Posyandu berbasis siklus hidup secara *real-time*.

Oleh karena itu, komitmen dalam pengelolaan Posyandu diwujudkan melalui optimalisasi teknologi informasi dengan pengembangan dan pemanfaatan aplikasi digital sebagai sarana pemantauan dan penilaian profil Posyandu, salah satunya melalui aplikasi Sipro Semar, guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi penggunaan dan pendampingan penggunaan aplikasi Sipro Semar dalam setiap kegiatan Posyandu. Aplikasi Sipro Semar yaitu aplikasi berbasis digital yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Aplikasi ini memungkinkan kader Posyandu untuk menginput data secara mandiri meliputi profil Posyandu, data kader, jumlah sasaran berdasarkan kelompok umur, kepemilikan sarana dan prasarana, serta jumlah kunjungan bulanan. Data yang diinput akan tersimpan secara terpusat dan dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan Posyandu.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat jumlah dan kelengkapan data yang diinput oleh kader Posyandu dalam Sipro Semar. Pada tahap ini, hanya diambil Posyandu percontohan atas rekomendasi dari mitra yang terlibat dalam pelatihan dan penggunaan aplikasi yaitu 276 Posyandu yang tersebar di seluruh Puskesmas (38 Puskesmas) di Kota Semarang. Masing-masing Puskesmas diwakili oleh 7 hingga 8 Posyandu. Apabila kader telah mampu menggunakan aplikasi secara mandiri, diharapkan Sipro Semar dapat digunakan oleh seluruh kader Posyandu di Kota Semarang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan monitoring dan evaluasi kegiatan Posyandu yang tidak dapat dilakukan secara cepat dan akurat oleh puskesmas maupun Dinas Kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi dengan mitra, yaitu Forum Posyandu Kota Semarang, untuk menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan Posyandu percontohan. Tahap kedua adalah sosialisasi penggunaan aplikasi Sipro Semar kepada kader Posyandu, yang bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan fitur aplikasi. Tahap ketiga adalah pendampingan penggunaan aplikasi, baik secara langsung pada saat kegiatan Posyandu maupun melalui koordinasi daring, untuk memastikan kader mampu melakukan pengisian data secara tepat. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan dengan menilai jumlah dan kelengkapan data yang berhasil diinput oleh kader Posyandu ke dalam aplikasi Sipro Semar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

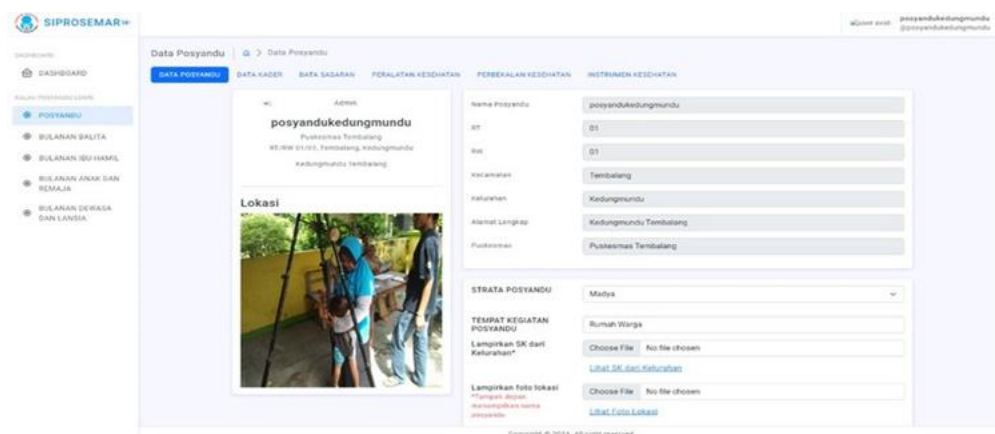
Kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Sipro Semar dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Forum Posyandu Kota Semarang, yang bertujuan untuk menyusun jadwal kegiatan yang akan berlangsung lebih kurang selama 6 bulan. Setelah berkoordinasi dengan mitra dan telah menentukan Posyandu yang dipilih, didapatkan bahwa pendampingan akan dilakukan di 276 Posyandu yang tersebar di seluruh Puskesmas (38 Puskesmas) di Kota Semarang. Masing-masing Puskesmas diwakili oleh 7 hingga 8 Posyandu di wilayah cakupan Puskesmas.

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi pengenalan aplikasi Sipro Semar yang dilakukan oleh tim kepada kader Posyandu. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 secara luring di kantor Kecamatan Semarang Tengah. Pada kegiatan ini kader dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari penggunaan aplikasi Sipro Semar serta fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Sipro Semar. Beberapa fitur yang ada dalam aplikasi Sipro Semar adalah dashboard yang dapat menampilkan grafik SKDN balita per bulan, data bulanan anak, ibu hamil, remaja, dewasa, dan lansia. Fitur selanjutnya adalah data Posyandu dalam fitur ini berisi informasi alamat Posyandu, strata Posyandu, serta SK Posyandu dari kelurahan. Fitur lain diantara adalah formulir kader yang berisi data kader Posyandu disertai dengan pelatihan kader yang pernah diikuti, serta data kepemilikan peralatan, perbekalan, dan

instrumen kesehatan yang dimiliki oleh Posyandu. Data sasaran juga dimasukkan dalam aplikasi untuk melihat perbandingan antara jumlah sasaran dan jumlah kunjungan tiap bulan, dimana kader akan memasukkan data jumlah kunjungan untuk masing-masing sasaran. Pada kegiatan ini yang hadir adalah perwakilan dari koordinator kader di masing-masing kecamatan. Diharapkan koordinator kader dapat menyampaikan informasi yang diperoleh kepada kader Posyandu di Posyandu percontohan.



Gambar 1
Sosialisasi Aplikasi Sipro Semar



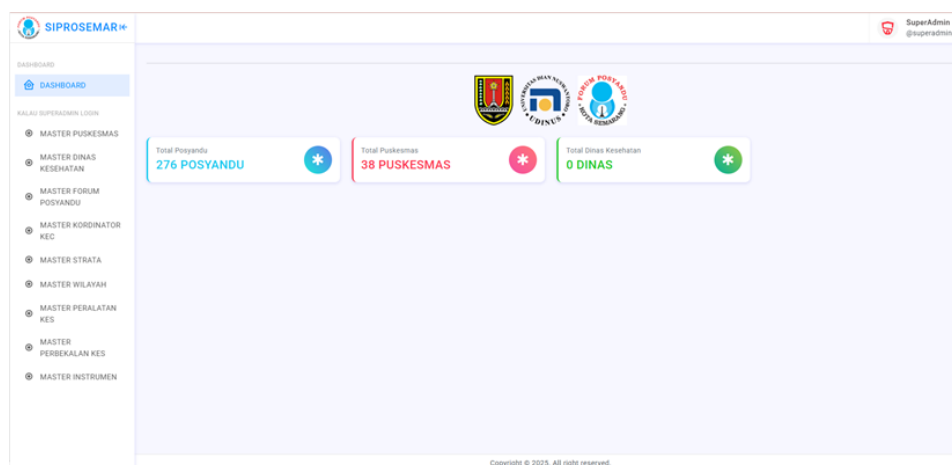
Gambar 2
Dashboard Data Posyandu Kedungmundo



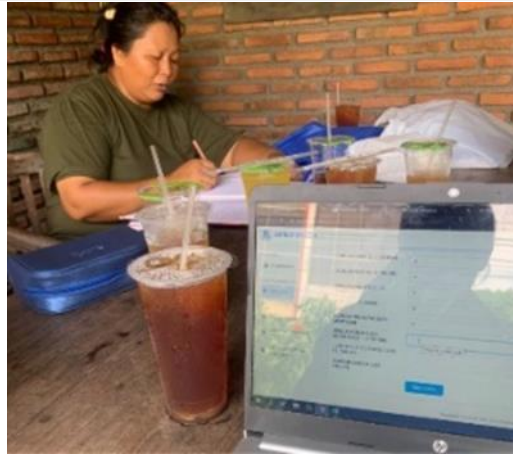
Gambar 3
Koordinasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sipro Semar

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan koordinasi secara daring yang dilakukan melalui *zoom meeting* kepada kader Posyandu yang menjadi Posyandu percontohan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi telah tersampaikan, mengevaluasi hasil uji coba penggunaan Sipro Semar, serta menampung saran dan masukan dari pengguna (kader). Kegiatan ini dilakukan beberapa kali di bulan November dan Desember. Dari kegiatan pendampingan dan koordinasi daring yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh Posyandu percontohan (276 Posyandu) telah mampu melakukan pengisian data awal dan data kunjungan bulanan ke dalam aplikasi Sipro Semar. Berdasarkan hasil observasi dan *monitoring* sistem, sebagian besar kader mampu melakukan input data secara mandiri setelah pendampingan, yang ditunjukkan dengan kelengkapan pengisian profil Posyandu, data kader, jumlah sasaran, serta laporan kunjungan bulanan. Meskipun demikian, kader menyampaikan kebutuhan pengembangan fitur, khususnya pemisahan data jumlah sasaran dan kunjungan balita berdasarkan kelompok umur (0-1 tahun, 1-2 tahun, dan seterusnya) untuk menyesuaikan dengan format pelaporan yang sering diminta oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Selain kebutuhan tersebut, hasil diskusi menunjukkan bahwa fitur lain dalam aplikasi dinilai telah memadai, dan kader memahami alur penggunaan aplikasi sesuai dengan indikator kemampuan pengisian data secara lengkap dan berkelanjutan.

Kegiatan terakhir adalah pendampingan kader di masing-masing Posyandu percontohan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim bersama dengan mitra. Selama kegiatan Posyandu, tim dan mitra secara bergantian mendampingi kader untuk memastikan bahwa kader melakukan pengisian secara tepat. Hal ini diperlukan karena data akan digunakan untuk pelaporan dan melihat ketercapaian sasaran dengan data kunjungan. Hasil kegiatan yang telah dilakukan selama 6 bulan ini didapatkan bahwa seluruh Posyandu percontohan telah menginputkan seluruh data awal yang diminta diantaranya adalah profil Posyandu, data kader Posyandu, jumlah sasaran, kepemilikan peralatan, perbekalan, dan instrumen kesehatan yang dimiliki oleh Posyandu, serta jumlah kunjungan bulanan dari bulan Januari hingga Juni 2025. Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Siti Fauziah bahwa dengan adanya sistem digitalisasi baru terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan data pengunjung oleh para kader dalam laporan dan tindakan kesehatan (Fauziah dkk., 2023).



Gambar 4
Dashboard Sipro Semar untuk Monitoring



Gambar 5
Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sipro Semar di Posyandu.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Sipro Semar bagi kader Posyandu di Kota Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu secara digital. Melalui tahapan sosialisasi, koordinasi daring, hingga pendampingan langsung di Posyandu percontohan, kader mampu memahami dan mengaplikasikan fitur-fitur Sipro Semar secara tepat, termasuk dalam menginput data penting seperti profil Posyandu, data kader, jumlah sasaran, dan kunjungan bulanan. Aplikasi ini membantu mengatasi keterlambatan dan ketidaktepatan pelaporan manual, serta memfasilitasi pemantauan dan evaluasi kegiatan Posyandu secara lebih cepat dan akurat oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Harapannya, aplikasi ini memiliki potensi untuk diimplementasikan secara lebih luas di seluruh Posyandu di Kota Semarang, dengan penyesuaian fitur berdasarkan masukan dari kader untuk menunjang kesiapan Posyandu dalam menghadapi transformasi layanan primer berbasis siklus hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiansyah, Arlan, A. S., & Setiawan, I. (2024) 'Evaluasi Program Posyandu Balita Di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Journal Kebijakan Public*, 1(3), 422-432.
- Dev Yandip Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Ketua TP PKK Lantik Kader Forum Posyandu*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/ketua-tp-pkk-lantik-kader-forum-posyandu/>.
- DINKES Kota Semarang. (2022). *Profil Kesehatan 2022*. Dinas Kesehatan Kota Semarang. <https://pustakadata.semarangkota.go.id/upload/pdf/451-profil-kesehatan-2022.pdf>.
- Fauziah, S., Hidayat, A., Sulistyowati, D. N., & Nurajijah. (2023). Peningkatan Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Tulip RW 028 Sukamaju Depok Dengan Digitalisasi Pelayanan Posyandu (SIPOS). *GENDIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 79-85.

- Kemenkes RI. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*. Kemenkes RI. 1-19.
- Mawarni, A., Winarni, S., Fairuz Asna, A., Tri Purnami, C., Agushybana, F., & Hestningsih, R. (2020). Pedoman Pengisian Sistem Informasi Posyandu (SIP) untuk Kader sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Data Kesehatan Ibu. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP*, 117-120.